

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Epidemi AIDS di Indonesia sudah berlangsung hampir 20 tahun namun diperkirakan masih akan berlangsung terus dan memberikan dampak yang tidak mudah diatasi. Menurut estimasi Nasional tahun 2006 di Indonesia terdapat 169.000 sampai 216.000 orang yang tertular HIV, dan akan menjadi satu juta orang dalam 10 tahun jika tidak melakukan upaya penanggulangan yang serius serta didukung oleh semua pihak (Komisi Penanggulangan AIDS, 2006).

Pada provinsi Gorontalo jumlah penderita berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sudah berjumlah 150 penderita HIV/ AIDS yang tersebar di Kab/ Kota, namun untuk populasi terbanyak terdapat pada wilayah Kota Gorontalo sebanyak 74 Kasus HIV/ AIDS, sehingganya perlu penelitian yang menfokuskan pada penanganan penderita HIV/ AIDS atau orang dengan HIV-AIDS (ODHA) yang banyak mengalami stigma dan diskriminasi akibat kurangnya informasi tentang hiv-aids dan akhirnya bermuara pada pelanggaran HAM.

Sampai saat ini belum ada vaksin yang dapat melawan virus tersebut. Para ahli berusaha mendapatkan obat untuk mengatasi AIDS, dan obat itu disebut sebagai *Antiretroviral Agents* (ARV). Ternyata obat ini tidak dapat menyembuhkan AIDS, hanya dapat memperlambat reproduksi HIV pada tahap awal. (Taylor, 2006).

Salah satu cara untuk membantu pengelolaan masalah yang membuat perasaan tertekan atau stres agar tidak membawa pengaruh negatif terhadap kesehatan adalah adanya dukungan sosial. Emery dan Oltmanns (2000) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan secara emosional dan langsung yang diberikan kepada seseorang. Dukungan ini bisa berasal dari pihak manapun yang merupakan *significant others* bagi orang yang menghadapi masalah atau situasi stres, seperti orang tua, pasangan, sahabat, rekan kerja ataupun dokter dan komunitas organisasi. Dengan adanya dukungan sosial yang besar, stresor yang tinggi tidak akan menimbulkan atau memperburuk penyakit. Dengan rendahnya dukungan sosial terhadap seseorang yang mengalami stress (tinggi maupun rendah) dapat mengarah pada timbulnya penyakit.

Selain itu permasalahan stigma dan diskriminasi yang banyak menjadi permasalahan bagi orang yang terinfeksi virus HIV AIDS tentunya hal ini membuat para ODHA sulit mendapatkan haknya. Salah satu bentuk intervensi untuk mengatasi stigma dan diskriminasi adalah melalui penegakkan HAM yang nantinya dapat menciptakan lingkungan individu yang sehat. Yang dimaksud dengan penegakkan HAM adalah secara universal ham adalah hak dasar yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir sampai mati sebagai anugerah Tuhan YME. Semua orang memiliki hak untuk menjalankan kehidupan dan apa yang dikehendaki selama tidak melanggar norma dan tata nilai dalam masyarakat. Hak asasi ini sangat wajib untuk dihormati, dijunjung tinggi serta dilindungi oleh Negara, hukum dan Pemerintah. Setiap orang sebagai harkat dan martabat manusia yang sama antara satu orang dengan lainnya yang benar benar wajib

untuk dilindungi dan tidak ada pembembeda hak antara orang satu dengan yang lainnya.

Berkenaan dengan permasalahan yang diuraikan diatas penulis tertarik meneliti hal tersebut untuk melakukan penelitian dengan judul “Perlindungan Hak ODHA ditinjau dari prespektif HAM”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perlindungan hak ODHA ditinjau dari prespektif HAM?
2. Hambatan apa yang di dapatkan oleh ODHA dalam hal mendapatkan hak-haknya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Perlindungan Hak ODHA ditinjau dari Prespektif HAM.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan apa yang di dapatkan oleh ODHA dalam hal mendapatkan hak-haknya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada para ODHA mengenai perlunya dukungan sosial yang mereka terima atau mereka butuhkan dari lingkungannya.

2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi antara lain psikologi kesehatan dan psikologi sosial, yang berkaitan dengan dukungan sosial pada ODHA.
3. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi para akademisi serta peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian sejenis.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam melakukan kajian ilmiah serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya perlindungan hak ODHA ditinjau dari prespektif HAM.